

## **BAB V** **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari deskripsi hasil penelitian dan pembahasan mengenai kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran PKn yang berdimensi pendidikan karakter di SMP Negeri se-Kecamatan Purworejo yang mencakup kompetensi guru, bagaimana implementasi, apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru serta bagaimana solusinya, maka dapat direduksi beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

1. kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran PKn yang berdimensi pendidikan karakter di SMP Negeri se-Kecamatan Purworejo
  - a. Kompetensi pedagogik
    - 1) Guru mata pelajaran PKn di SMP Negeri se-Kecamatan Purworejo belum memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan pembelajaran PKn yang berdimensi pendidikan karakter.
    - 2) Guru mata pelajaran PKn di SMP Negeri se-Kecamatan Purworejo telah mengidentifikasi potensi peserta didik dan berusaha memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

- 3) Guru mata pelajaran PKn di SMP Negeri se-Kecamatan Purworejo telah melaksanakan berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun baik secara lisan maupun tulisan pada saat mengajar.
- 4) Guru mata pelajaran PKn di SMP Negeri se-Kecamatan Purworejo belum mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu secara maksimal.
- 5) Guru mata pelajaran PKn di SMP Negeri se-Kecamatan Purworejo belum menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran PKn yang berdimensi pendidikan karakter.

Jadi, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran PKn di SMP Negeri se-Kecamatan belum memenuhi kompetensi pedagogik sebagai indikator guru profesional.

b. Kompetensi profesional

- 1) Berkaitan dengan menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, guru mata pelajaran PKn di SMP Negeri se-Kecamatan Purworejo secara umum memiliki persepsi berbeda dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang

Standar Isi Pendidikan Kewarganegaraan mengenai tujuan pembelajaran PKn di SMP.

- 2) Mengenai konsep pendidikan karakter secara umum, guru mata pelajaran PKn di SMP Negeri se-Kecamatan Purworejo secara umum memiliki persepsi berbeda dengan panduan pendidikan karakter SMP yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia tahun 2010.
- 3) Mengenai pengertian pendidikan karakter yang terkandung dalam mata pelajaran PKn, guru mata pelajaran PKn di SMP Negeri se-Kecamatan Purworejo secara umum memiliki benang merah yang sama dengan panduan pendidikan karakter SMP yang dikeluarkan oleh Kemendiknas RI tahun 2010.
- 4) Guru mata pelajaran PKn di SMP Negeri se-Kecamatan Purworejo telah menggunakan dan mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif hal ini meliputi penggunaan berbagai pendekatan strategi, metode, dan teknik pembelajaran PKn.

Dengan demikian guru mata pelajaran PKn di SMP Negeri se-Kecamatan Purworejo belum sepenuhnya memenuhi kompetensi profesional sesuai kriteria guru profesional.

c. Kompetensi kepribadian

Guru mata pelajaran PKn di SMP Negeri se-Kecamatan Purworejo telah berusaha menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif dan berwibawa sehingga dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya. Dengan demikian guru mata pelajaran PKn di SMP Negeri se-Kecamatan Purworejo telah memenuhi kompetensi kepribadian sesuai dengan kriteria guru profesional.

d. Kompetensi sosial

Guru mata pelajaran PKn di SMP Negeri se-Kecamatan Purworejo telah menerapkan kompetensi sosial dengan cukup baik, guru dapat berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Oleh karena itu, guru mata pelajaran PKn di SMP Negeri se-Kecamatan Purworejo dapat memenuhi kompetensi sosial sesuai dengan kriteria guru profesional.

Dari pemaparan mengenai empat kompetensi guru sebagai kriteria guru profesional, dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran PKn di SMP Negeri se-Kecamatan Purworejo belum memenuhi kompetensi pedagogik dan

profesional namun untuk kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial sudah terpenuhi.

2. Implementasi pembelajaran PKn yang berdimensi pendidikan karakter  
Guru mata pelajaran PKn di SMP Negeri se-Kecamatan Purworejo belum menerapkan pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn secara tepat. Guru tidak menunjukkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam mata pelajaran PKn pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) akan tetapi guru hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran tanpa menunjukkan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya. Guru telah menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran akan tetapi belum mengarah pada pembelajaran PKn yang berdimensi pendidikan karakter. Selama ini metode dan strategi yang digunakan baru menyentuh pengembangan pembelajaran materi PKn secara umum, belum mengarah pada pengenalan nilai-nilai, sarana memperoleh kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penghayatan nilai-nilai karakter kedalam tingkah laku peserta didik sehari-hari. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran PKn di SMP Negeri se-Kecamatan Purworejo belum mengimplementasikan pembelajaran PKn yang berdimensi pendidikan karakter.

3. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pengembangan pembelajaran PKn yang berdimensi pendidikan karakter
  - a. Kendala bimbingan teknis (BIMTEK) mengenai pendidikan karakter untuk jenjang SMP, sebagian besar guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri se-Kecamatan Purworejo belum mendapatkannya.
  - b. Kendala yang dialami secara umum oleh guru mata pelajaran PKn adalah kendala waktu, yang dirasa kurang untuk mengembangkan pembelajaran.
  - c. Kendala sarana dan prasarana di sekolah yang belum menunjang untuk kegiatan belajar mengajar misalnya, ruang kelas yang belum dilengkapi dengan fasilitas teknologi informasi seperti LCD, OHP, layar proyektor dan lain-lain, sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang maksimal.
4. Solusi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala-kendala dalam mengembangkan pembelajaran PKn berdimensi pendidikan karakter
  - a. Dalam usaha mengatasi kendala bimbingan teknis (BIMTEK) sebagian guru mata pelajaran PKn SMP Negeri di Kecamatan Purworejo yang belum memperoleh, mencari informasi mengenai pendidikan karakter melalui kegiatan MGMP PKn di Kabupaten Purworejo.

- b. Untuk mengatasi kendala waktu, guru mengoptimalkan dan mengefisiensikan waktu yang dimiliki, sehingga waktu tersebut menjadi efektif dan efisien.
- c. Dalam mengatasi kendala sarana dan prasarana di sekolah guru mengoptimalkan sarana dan prasarana yang sudah tersedia.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran PKn yang berdimensi pendidikan karakter di SMP Negeri se-Kecamatan Purworejo, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan masukan atau pertimbangan sebagai berikut:

1. Bagi Guru
  - a. Guru hendaknya lebih mengembangkan diri serta meningkatkan pengetahuannya mengenai pendidikan karakter yang terkandung dalam mata pelajaran PKn, sebab mata pelajaran PKn adalah mata pelajaran yang secara eksplisit memuat pendidikan karakter dan mata pelajaran PKn adalah ujung tombak pendidikan karakter di sekolah.
  - b. Pendidikan karakter adalah upaya-upaya yang dirancang secara sistematis yang merupakan usaha disengaja /direncanakan, oleh karena itu guru hendaknya mengimplementasikan pendidikan karakter mulai dari tahap perencanaan misalnya dalam penyusunan RPP, proses kegiatan belajar mengajar, hingga tahap akhir yakni penilaian hasil belajar.
  - c. Agar proses dan hasil pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang berdimensi pendidikan karakter menjadi lebih maksimal maka sebaiknya guru lebih meningkatkan intensitas perhatian terhadap peserta didik baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

## 2. Bagi Sekolah

- a. Sekolah hendaknya menyediakan kelengkapan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran PKn yang berdimensi pendidikan karakter demi kemajuan sekolah dan kegiatan belajar mengajar dapat belajar dengan lancar, misalnya dengan mendirikan laboratorium PKn.
- b. Pendidikan karakter tidak akan berjalan apabila tidak didukung oleh situasi lingkungan yang mendukung, oleh sebab itu sekolah hendaknya juga ikut membentuk iklim kondusif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.